

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITADENGAN SKRINING PRANIKAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTENG KOTA PALOPO

*The Relationship Between Knowledge And Attitude Of Prospective Brides With Pre-Matrical Screening In The Work Area Of Benteng Public Health Center Palopo City*

Susan Della<sup>1\*</sup>

Puskesmas Benteng Kota, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan  
Email : [susan.della1992@gmail.com](mailto:susan.della1992@gmail.com)

### ABSTRAK

Peningkatan AKI dan AKB di suatu negara dapat diartikan sebagai penurunan kondisi kesehatan yang signifikan, mengingat ibu hamil dan bayi termasuk dalam kategori kelompok rentan yang membutuhkan perawatan optimal dari profesional kesehatan. Untuk menurunkan AKI dan AKB serta meningkatkan kualitas kesehatan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perawatan kesehatan yang dimulai pada saat sebelum terjadinya konsepsi, yang dapat dimulai pada saat remaja atau sebelum menikah (pranikah). Mempersiapkan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum menikah, salah satunya dengan melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah yang dilakukan pada calon pengantin wanita di antaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi Kesehatan. Sampel penelitian adalah calon pengantin sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner (daftar pernyataan) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner yang telah disusun sebelum digunakan sebagai data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan calon pengantin tentang skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo yakni calon pengantin yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden, berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (34.3%), berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (34.3%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31.4%). Kemudian, sikap calon pengantin tentang skrining pranikah Puskesmas Benteng Kota Palopo yakni calon pengantin dengan sikap positif sebanyak 14 orang (40%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 21 orang (60%). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024 dengan nilai  $p\text{-value}=0.042 < \alpha\text{-value}=0.05$ , serta hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024 dengan nilai  $p\text{-value}=0.005 < \alpha\text{-value}=0.05$ .

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; calon pengantin wanita; skrining pranikah.

### ABSTRACT

*An increase in MMR and IMR in a country can be interpreted as a significant decline in health conditions, considering that pregnant women and babies are included in the category of vulnerable groups that require optimal care from health professionals. To reduce maternal and infant mortality rates and improve health quality, one effort that can be made is health care that begins before conception, which can be started during adolescence or before marriage (premarital). Preparing for a healthy pregnancy can be done before marriage, one of which is by conducting premarital screening. Premarital screening carried out on prospective brides includes health status checks, supporting examinations, and immunization status as well as health consultations. The research sample was 35 prospective brides. The research instrument was a questionnaire (list of statements) to collect the necessary data. The questionnaire that had been prepared before being used as research data. The results of the study showed that*

*prospective brides' knowledge of premarital screening at the Benteng Health Center, Palopo City, namely prospective brides with good knowledge were 12 respondents, less knowledgeable were 12 respondents (34.3%), less knowledgeable were 12 respondents (34.3%), and sufficient knowledgeable were 11 respondents (31.4%). Then, the attitude of prospective brides and grooms regarding premarital screening at Benteng Health Center, Palopo City, namely prospective brides and grooms with positive attitudes as many as 14 people (40%) and respondents with negative attitudes as many as 21 people (60%). Furthermore, the results of the study showed that there was a relationship between knowledge and premarital screening at Benteng Health Center, Palopo City in 2024 with a  $p\text{-value} = 0.042 < \alpha\text{-value} = 0.05$ , and the results of the study showed that there was a relationship between attitudes and premarital screening at Benteng Health Center, Palopo City in 2024 with a  $p\text{-value} = 0.005 < \alpha\text{-value} = 0.05$ .*

**Keyword:** *knowledge; attitude; health of future bride; premarital screening.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan komponen integral dari proyek pembangunan nasional secara menyeluruh. Salah satu parameter yang mengindikasikan tingkat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Peningkatan AKI dan AKB di suatu negara dapat diartikan sebagai penurunan kondisi kesehatan yang signifikan, mengingat ibu hamil dan bayi termasuk dalam kategori kelompok rentan yang membutuhkan perawatan optimal dari profesional kesehatan (Amalia & Sayuti, 2023).

Jumlah *mortalitas maternal* yang dikumpulkan dari catatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan, pada tahun 2021, tercatat 7.389 kematian ibu di Indonesia, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatat 4.637 kematian. Di sisi lain, tren *mortalitas* anak mengalami penurunan, jumlah kematian balita pada tahun 2021 mencapai 27.566, mengalami penurunan dari 28.158 kematian pada tahun 2020. Dari total kematian pada anak yang berusia di bawah lima tahun, sebanyak 73,1% terjadi pada bayi yang baru lahir atau berusia 0 hingga 28 hari, dengan jumlah kematian mencapai 20.154 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku calon pengantin wanita terhadap pelaksanaan skrining pranikah antara lain ketidaktahuan calon pengantin wanita termasuk orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah, usia calon pengantin wanita yang masih cukup muda, pendidikan calon pengantin wanita yang rendah, jarak menuju pelayanan kesehatan yang jauh, calon pengantin wanita yang sama-sama pekerja, pasangan calon pengantin wanita yang cenderung bersikap mengabaikan pemeriksaan skrining pra nikah, dan yang lebih penting baik orang tua maupun calon pengantin wanita lebih fokus terhadap kegiatan seremonial dan finansial sehingga menyita perhatian calon pengantin wanita dan kedua orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah, yang mengakibatkan tidak adanya dukungan kedua orang tua terhadap pelaksanaan skrining pranikah (Susanti et al., 2018).

Skrining pranikah yang dilakukan pada calon pengantin wanita di antaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi kesehatan (Kemenkes, 2018). Skrining pranikah dan prakonsepsi idealnya dilakukan enam bulan sebelum di langungkannya pernikahan. Namun dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung. Hal ini bermanfaat apabila saat skrining ditemukan penyakit menular seksual bisa segera diobati sebelum pernikahan. Tujuan dari skrining pranikah

dan prakonsepsi antara lain, mendeteksi kondisi Kesehatan reproduksi (fertilitas) dan genetika (keturunan), mempersiapkan mental karena masing- masing mengetahui benar kondisi kesehatan calon pasangan hidupnya, mengetahui penyakit-penyakit yang nantinya bila tidksegera ditanggulangi dapat membahayakan calon pasangan, termasuk bakal keturunannya, mempersiapkan kehamilanyang sehat.

Hidayati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan Pranikah dengan kesiapan menikah pada calon pengantin wanita. Menunjukkan calon pengantin wanita dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah baik sebagian besar siap menikah sebanyak 15 orang dengan kategori siap 10 orang (66,7%) dan tidak siap 5 orang (33,3%). Sedangkan calon pengantin wanita dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah cukup 15 orang dengan kategori siap 9 orang (60%) dan tidak siap 6 orang (40%). Dan calon pengantin wanita dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah kurang 20 orang, dengan kategori siap 5 orang (25%) dan tidak siap 15 orang (75%).

Susanti, Rustam, Doni (Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang) (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita di Lubuk begalung padang menunjukan hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin wanita menunjukan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah.

Berdasarkan data rekam medis yang di dapat di Puskesmas Puskesmas Benteng Kota Palopo pada tahun 2023 di dapat data bahwa skrining pranikah calon pengatin berjumlah 40 orang. Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Benteng Kota Palopo meliputi imunisasi Tetanus

Toxoid (TT), *screening* HIV dan NAPZA, pemeriksaan laboratorium, konseling CATIN, dan pemeriksaan antropometria. Selanjutnya data yang di dapat dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wara Timur Kota Palopo pada tahun 2023 jumlah pasangan calon pengantin wanita yang mendaftar di KUA yang akan melangsungkan pernikahan sebanyak 65 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan skrining pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng.

## METODE

Wilayah penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua calon pengantin wanita yang terdaftar pada bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2024 di Kantor Urusan Agama (KUA) dan akan melakukan skrining pranikah Wilayah Kerja Puskesmas Benteng sebanyak 35 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner yang disebarakan kepada responden berisi data identitas responden dan daftar pertanyaan tentang variabel independent. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*. Tehnik analisa yang dilakukan yaitu dengan analisa *Chi-square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan  $\alpha$  5%, sehingga jika nilai  $p$  ( $p$ -value)  $< 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukan ada hubungan antara variabel dependen dan independen, dan apabila nilai  $p$  value  $> 0,05$  maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden dengan kategori usia, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024**

Variabel	Kategori	n	Presentase (%)
Usia	<20_Thn	9	25.7
	20-35_Thn	15	42.9
	>35_Thn	11	31.4
Pendidikan	SD	8	22.9
	SMP	11	31.4
	SMA	9	25.7
	SARJANA	7	20
Pekerjaan	IRT	15	42.9
	Wiraswasta	11	31.4
	Pegawai	9	25.7

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden (100%), terdapat kelompok umur yang paling banyak adalah umur 20-35 thn 15 responden (42,9%) dan >35 thn 11 responden (31,4%), dan kelompok umur yang paling sedikit umur <20 thn yaitu 9 responden (25,7%). Selanjutnya terdapat kelompok pendidikan yang paling banyak adalah SMP 11 responden (31,4%), kemudian dilanjutkan

dengan SMA 9 responden (25,7%), SD 8 responden (22,9%), dan kelompok pendidikan yang paling sedikit yaitu SARJANA 7 responden (20%). Kelompok pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT dengan 15 responden (42,9%), kemudian WIRASWASTA 11 responden (31,4%) dan yang paling sedikit PEGAWAI 9 responden (25,7%).

**Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi skrining pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024**

Skrining Pranikah	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	12	34.3
Cukup	8	22.9
Kurang	15	42.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo, sebanyak 35 responden (100%). Terdapat skrining pranikah dengan kategori

baik sebanyak 12 responden (34,3%), terdapat skrining pranikah dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (22,9%), dan terdapat skrining pranikah dengan kategori kurang sebanyak 15 responden (42,9%).

**Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024**

Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	12	34.3
Cukup	11	31.4
Kurang	12	34.3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024, sebanyak 35 responden (100%). Terdapat distribusi frekuensi pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 12

responden (34.3%), selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 11 responden (31.4%) dan distribusi frekuensi pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 12 responden (34.3%)

**Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024**

Sikap	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Positif	14	40
Negatif	21	60
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024, sebanyak 35 responden

dengan sikap positif sebanyak 14 (40%) dan sikap negatif sebanyak 21 (60%).

**Tabel 5. 5 Hubungan pengetahuan dengan skrining pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024**

Pengetahuan	Skrining Pranikah						Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	7	20	2	5.7	3	8.6	12	34.3	0.042
Cukup	3	8.6	4	11.4	4	11.4	11	31.4	
Kurang	1	2.9	2	5.7	8	22.9	12	34.3	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>34.3</b>	<b>8</b>	<b>22.9</b>	<b>15</b>	<b>42.9</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan pengetahuan responden mengenai skrining pranikah kategori baik sebanyak 12 responden (34.3%) sama dengan kategori kurang di mana terdapat 12 reponden (34.3%), sedangkan untuk kategori cukup lebih rendah dari 2 kategori lain yaitu sebanyak 11 responden (31.4%)

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Diperoleh nilai *p-value* 0,042 yang berarti lebih kecil dari *α-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan ada hubungan pengetahuan dengan skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Neza Dwiyanti, et. al (2024) yang berjudul analisis pendidikan dan pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah di wilayah kerja updt puskesmas kuta selatan pengetahuan memiliki nilai yang signifikan diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.002, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang

artinya ada korelasi signifikan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan WUS memiliki korelasi yang signifikan terhadap skrining pranikah. Sehingga pendidikan yang baik akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan suatu informasi maupun pengetahuan yang benar khususnya skrining pranikah.

Menurut teori pendidikan dan perilaku Notoatmodjo menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan. Semakin baik tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang, akan semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki berikutnya Notoatmojo juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah faktor pendidikan (Notoadmodjo, 2015).

**Tabel 5. 6 Hubungan pengetahuan dengan skrining pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024**

Sikap	Skrining Pranikah						Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Positif	9	25.7	3	8.6	2	5.7	14	40	0.005
Negatif	3	8.6	5	14.3	13	37.1	21	60	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>34.3</b>	<b>8</b>	<b>22.9</b>	<b>15</b>	<b>42.9</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.6 hubungan sikap positif dengan skrining pranikah sebanyak 14 responden (40%) lebih rendah dari hubungan sikap negatif dengan skrining pranikah sebanyak 21 responden (60%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Dapat di peroleh nilai *p-value* 0,005 yang berarti lebih kecil dari *α-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan ada hubungan sikap dengan skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024.

Hasil penelitian yang berjudul *The Relationship between Bride and Groom Attitudes with Premarital* (Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah) di Puskesmas Pakis Surabaya di dapatkan bahwa hampir seluruhnya 91,67% (11) calon pengantin perempuan yang bersikap positif dan melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah, sedangkan yang bersikap negatif sebagian besar 66,67% (2). Dari hasil yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan

pemeriksaan kesehatan pranikah yang di analisis dengan Chi Square dengan  $p$ -value 0,024 ( $p < 0,05$ ).

Sikap adalah kesiapan untuk melakukan tindakan. Suatu sikap seseorang tidak selalu terlaksana dalam sebuah tindakannya. Harus dipahami juga bahwa berupa sikap seorang calon pengantin adalah modal untuk menyiapkan diri dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, emosi diri dalam individu, kebudayaan orang lain, media massa, dan suatu institusi atau lembaga pendidikan serta lembaga agama (Notoatmodjo, 2010)

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran sampel dari 35 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (34.3%), berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (34.3%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31.4%). Kemudian, sikap calon pengantin tentang skrining pranikah Puskesmas Benteng Kota Palopo yakni calon pengantin dengan sikap positif sebanyak 14 orang (40%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 21 orang (60%). Kemudian, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024 dengan nilai  $p$ -value = 0.042 <  $\alpha$ -value = 0.05, serta hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan skrining pranikah di Puskesmas Benteng Kota Palopo tahun 2024 dengan nilai  $p$ -value = 0.005 <  $\alpha$ -value = 0.05.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Sayuti, M. I. (2023). Peningkatan Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak Melalui Penggunaan Lembar Deteksi Risiko Kehamilan Pada Pelayanan Antenatal Care

(ANC) Terpadu di Kabupaten Sinjai. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 3(1), 58–72.

<https://doi.org/10.51577/jgpi.v3i1.404>

Hidayat, A. (2020). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.

Hidayati, R. D. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menikah Pada Calon Pengantin Di Kua Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2016*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. (2024). Data calon pengantin wanita tahun 2023-2024.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon pengantin wanita.

Nurmalia, dkk. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga Universitas Press.

Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis edisi 3*. Salemba Medika

Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.

Profil Puskesmas Benteng. (2023). Data calon pengantin wanita yang melakukan skrining pranikah yang mengalami Anemia dan KEK 2023.

Susanti, D., Rustam, Y., & Doni, A. W. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 3(2), 18–25.